



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS BANGKINANG KOTA

Syafriani¹, Afiah²

¹Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku

²Program Studi Profesi Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
syafrianifani@gmail.com

Abstrak

Status gizi adalah keadaan tubuh seseorang yang merupakan hasil akhir dari keseimbangan antara zat gizi yang masuk ke dalam tubuh dan utilisasinya. Salah satu yang menjadi penyebab kurangnya pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan dan pekerjaan ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah Kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota. Desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 s/d 09 Desember tahun 2022 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang berjumlah 99 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* dengan jumlah sampel 99 orang. Alat pengumpulan data yaitu Kuesioner. Pengolahan data yang digunakan adalah Analisa Univariat dan Analisa Bivariat. Hasil uji statistik didapat $P\text{ value} = 0,000$ ($P < 0,05$) artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, $P\text{ value} = 0,002$ ($P < 0,05$) artinya ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan ibu mengenai pentingnya memberikan ASI selama 6 bulan kepada bayi

Kata Kunci : *Pengetahuan Ibu, Pekerjaan, ASI Eksklusif*

Abstract

Nutritional status is the state of a person's body which is the end result of a balance between nutrients that enter the body and their utilization. One of the causes of the lack of exclusive breastfeeding is the mother's knowledge and work. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and work of mothers with exclusive breastfeeding for infants 0-6 months in the Working area of the UPT Puskesmas Bangkinang City. Analytical research design with cross sectional approach. This research was conducted from 01 to 09 December 2022 in the Work Area of the UPT Puskesmas Bangkinang City. The population in this study were all mothers who had babies aged 0-6 months, totaling 99 people. The sampling technique was total sampling with a sample size of 99 people. The data collection tool is a questionnaire. The data processing used is Univariate Analysis and Bivariate Analysis. Statistical test results obtained $P\text{ value} = 0.000$ ($P < 0.05$) meaning that there is a relationship between mother's knowledge and exclusive breastfeeding, $P\text{ value} = 0.002$ ($P < 0.05$) meaning that there is a relationship between mother's work and exclusive breastfeeding. It is hoped that the results of this study can increase mother's knowledge about the importance of giving breast milk for 6 months to babies

Keywords : *Mother's Knowledge, Occupation, Exclusive Breastfeeding*

✉Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Email : syafrianifani@gmail.com

Phone : 081276299789

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO), merekomendasikan bahwa langkah terbaik dalam menjaga kesehatan bayi dan ibunya adalah pemberian ASI eksklusif setidaknya sampai 6 bulan. ASI eksklusif bukan hanya semata didasarkan pada pertimbangan bahwa ASI eksklusif adalah makanan terbaik bagi bayi, akan tetapi juga menjadi bagian integral dari proses reproduksi yang memiliki implikasi penting bagi kesehatan ibu yang menyusui. Dan pemberian ASI selama 6 bulan justru mendorong pertumbuhan bayi yang optimal (Khairiyah, 2013)

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang pertama, utama dan terbaik pada awal usia kehidupan bayi yang bersifat alamiah. ASI ibarat emas yang diberikan gratis oleh Tuhan karena ASI adalah cairan hidup yang dapat menyesuaikan kandungan zatnya yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi (Firmansyah dkk., 2012). Menurut *Global Strategy on Infant and Young Child Feeding*, pemberian makanan yang tepat adalah menyusui bayi sesegera mungkin setelah lahir, memberikan ASI eksklusif sampai umur 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI yang tepat dan adekuat sejak usia 6 bulan, dan melanjutkan pemberian ASI sampai umur 2 tahun atau lebih.

Pemberian ASI eksklusif sampai bayi umur 6 bulan sangat menguntungkan karena dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit penyebab kematian bayi. Selain menguntungkan bayi, pemberian ASI eksklusif juga menguntungkan ibu, yaitu mengurangi perdarahan pasca persalinan, mengurangi kehilangan darah pada saat haid, mempercepat pencapaian berat badan sebelum hamil, mengurangi risiko kanker payudara dan kanker rahim (Widodo, 2012).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2020 hanya sebesar 38%, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%. Kementerian Kesehatan Indonesia (2021) melaporkan perempuan di Indonesia 96% menyusui anak mereka namun hanya 42% yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Target capaian cakupan ASI eksklusif Indonesia dalam renstra tahun 2019 adalah sebesar 39%.

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 bahwa presentasi cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan 35,73%. Riset Kesehatan Dasar (RISKERDAS) tahun 2018 melaporkan di Indonesia proporsi pemberian ASI pada bayi dan anak usia 0-6 bulan sebesar 37,3%. Upaya pemerintah untuk melindungi, mendukung dan mempromosikan pemberian ASI eksklusif maka PP Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif. Peraturan ini melaksanakan ketentuan pasal 129 ayat (2) UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Di

Provinsi Riau cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sebesar 39,7% (Kemenkes, 2020). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2020, pemberian ASI eksklusif sebesar 57,7% dan masih belum mencapai target 80%.

Persentase pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Riau tahun 2019 sebesar 68,8%, Capaian ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 64,7% dan tahun 2021 capaian ASI Eksklusif meningkat sebesar 69,4%. Adapun cakupan pemberian ASI Eksklusif dengan jumlah persentase terendah berada di wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota dengan jumlah 79 bayi (9,91%), sedangkan cakupan pemberian ASI Eksklusif tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas XIII Koto Kampar II dengan jumlah 163 bayi (105,16%).

Berdasarkan data cakupan bulan Desember, pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Kota yaitu dengan jumlah persentase tertinggi berada di Kelurahan/Desa Bangkinang yaitu 11 bayi (91,7%), sementara jumlah persentase terendah berada di Kelurahan/Desa Ridan Permai yaitu 12 bayi (50,0%) dan Kelurahan/Desa Langgini dengan jumlah persentase (81,8%).

Bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif dapat beresiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif (Kemenkes, 2010). Bayi yang diberi ASI akan lebih sehat dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula. Pemberian ASI akan lebih sehat dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula. Pemberian susu formula pada bayi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih, saluran nafas dan telinga. Bayi juga mengalami sakit perut (kolik), alergi makanan, asma, diabetes dan penyakit saluran pencernaan kronis (Hapsari, 2014).

Pada ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja, inilah yang menjadikan bayi tidak memperoleh ASI secara Eksklusif, serta banyak ibu yang bekerja beranggapan bahwa ASI nya tidak mencukupi kebutuhan bayi saat ibu bekerja sehingga ibu-ibu memberikan ASI tambahan berupa susu formula (Azzisya, 2010).

Selain pekerjaan, pengetahuan juga dapat mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Menurut penelitian Rohani (2007) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, hal ini ditunjukkan akan terjadi peningkatan pemberian ASI Eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif (Sugiarti, 2011). Menurut Salfina (2003) mengatakan bahwa 75,6% ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif adalah ibu dengan pendidikan tamat SD, dan berstatus sebagai pekerja lepas atau buruh (Firmansyah, 2012). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan tindakan ASI Eksklusif.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada pekerja wanita mengalami peningkatan dari 2,33% menjadi 55,04%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan semakin aktif dalam menunjang status ekonomi keluarga dan mereka mempunyai kesempatan untuk bekerja dibidang pekerjaan yang sama dengan laki-laki (Asyari, 2017).

Tuntutan ekonomi sekarang ini menyebabkan perempuan harus bekerja di luar rumah. Kondisi seperti ini membuat perempuan yang mempunyai bayi terpaksa harus menitipkan bayinya ke keluarga atau pengasuh dan diberikan susu formula. Padahal, ibu tersebut bisa membawa bayinya ketempat kerja jika memungkinkan dan tidak berbahaya bagi kesehatan bayinya dengan syarat tempat kerja ibu menyediakan ruang laktasi.

Kurangnya kebijakan ditempat kerja dalam memberikan waktu dan ruangan bagi ibu menyusui untuk menyusui atau sekedar memerah ASI. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang ASI eksklusif dimana pasal 30 menyebutkan bahwa penanggungjawab instansi kerja dan penyelenggara tempat sarana umum seharusnya memberikan dukungan dan memberikan fasilitas khusus agar terlaksananya pemberian ASI eksklusif (Pemerintah Republik Indonesia, 2012).

Kurangnya perhatian dan minat ibu akan pentingnya memenuhi kebutuhan utama bayi dikarenakan tingkat pengetahuan ibu yang rendah, baik pada ibu yang memilih menjadi pekerja maupun ibu rumah tangga (Martalia, 2012). Ibu yang mengetahui manfaat ASI dan cara pemberian ASI disaat bekerja, akan meningkatkan capaian pemberian ASI eksklusif, begitupun sebaliknya. Kondisi inilah yang kemudian mendorong ibu untuk memberikan makanan terlalu dini.

Hasil Survey awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang ibu yang menyusui di Laggini Kelurahan Bangkinang Kota, diketahui bahwa 7 orang ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka, dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, dan rata-rata dari 7 orang ibu yang menyusui tersebut adalah ibu yang bekerja sebagai ASN dan Tenaga Honor.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2022. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Hubungan Kepatuhan Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia di MTS Dinul Hasanah Wilayah Kerja Puskesmas Balai Jaya Tahun 2022”?

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-12 bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bangkinang

Kota Tahun 2022?”

Tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2022.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. *cross sectional study* Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi yang berusia 0-6 bulan, dengan jumlah populasi sebanyak 99 orang di wilayah kerja Bangkinang Kota.

Sampel dalam penelitian ini seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Bangkinang Kota pada bulan Juli tahun 2021, dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Alat Pengumpulan Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner yang berisi tentang data yang diperlukan sesuai dengan variabel peneliti yaitu pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Analisa data penelitian menggunakan Analisa kuantitatif yang meliputi tabulasi data, perhitungan statistik dan uji statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota

	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur			
1	17-25 Tahun	12	12.1
2	26-35 Tahun	59	59.6
3	36-45 tahun	28	28.3
Total		99	100
Pendidikan			
1	Dasar	17	17.2
2	Menengah	63	63.6
3	Tinggi	19	19.2
Total		99	100
Pekerjaan			
1	Bekerja	46	46.5
2	Tidak Bekerja	53	53.5
Total		99	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 99 responden pada karakteristik umur berada pada rentang umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 59 responden (59,6%), pada rentang pendidikan sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu sebanyak 63 responden (63,6%) dan pada karakteristik pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 53 responden (53,3%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2022

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p Value
	Tidak		Ya		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	25	36,8	43	63,2	68	100	0,000
Kurang	25	80,6	6	19,4	31	100	
Total	50	50,5	49	49,5	99	100	

Dari tabel 2 diperoleh dari 68 responden dengan pengetahuan baik terdapat 25 ibu (36,8 %) yang tidak memberikan ASI Eksklusif sedangkan dari 31 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 6 ibu (19,4%) yang ya dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji statistik didapat $P\ value = 0,000$ ($P < 0,05$) artinya ada hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu di Wialayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota seperti umur berada pada rentang umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 59 responden (59,6%), pada rentang pendidikan sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu sebanyak 63 responden (63,6%). Hal ini sesuai dengan pendapat Mussen (2014) yang menyebutkan umur, pendidikan orang tua dan lingkungan tempat tinggal mempengaruhi pengetahuan ibu dalam penerapan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.

Asumsi Peneliti kurangnya pengetahuan ibu akan menyebabkan kurangnya pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan, namun pada ibu dengan pengetahuan baik tetapi kurang dalam pemberian ASI bisa disebabkan oleh pola pikir yang salah dan life style yang buruk, sehingga mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan pendamping pada usia 0-6 bulan.

Notoatmodjo (2014) mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan muncul dari pengalaman seseorang yang berasal dari penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui fungsi panca indra yaitu dengan cara melihat, mencium, mendengar, merasakan dengan lidah dan meraba dengan kulit. Sehingga, dari hal itulah seseorang bisa melakukan suatu tindakan atas apa yang dia peroleh.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aprilia (2012), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Harjobinangun Purworejo diketahui bahwa responden dengan frekuensi tertinggi memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 20 ibu dan yang paling sedikit memiliki pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 4 ibu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang pengetahuannya akan semakin baik, disebabkan juga karena ibu sebagian besar berusia 20-35 tahun. Pada usia ini ibu akan lebih matang dalam berfikir

Tabel 3. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2022

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		p Value
	Tidak		Ya		f	%	
	f	%	f	%			
Bekerja	31	67,4	15	32,6	46	100	0,002
Tidak Bekerja	19	35,8	34	64,2	53	100	
Total	50	50,5	49	49,5	99	100	

Dari tabel 4.5 diperoleh dari 46 responden dengan ibu bekerja terdapat 15 ibu (32,6 %) yang memberikan ASI Eksklusif sedangkan dari 53 ibu dengan tidak bekerja terdapat 19 ibu (35,8%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil uji statistik didapat $P\ value = 0,002$ ($P < 0,05$) artinya ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota.

Menurut asumsi peneliti pada ibu yang memiliki aktivitas yang terlalu padat akan menyita waktu ibu yang mengakibatkan kurang memperhatikan pemberian ASI eksklusif, padahal dengan memberikan ASI eksklusif berarti ibu memberikan zat gizi yang terbaik karena di dalam ASI mempunyai nilai gizi yang tinggi dibandingkan susu formula. Selain itu pekerjaan akan mempengaruhi pendapatan keluarga sehingga ibu yang bekerja secara finansial dapat membelikan bayinya susu formula dengan berbagai pilihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Tenri Amalia (2011) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan pekerjaan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pattallassang kabupaten takalar tahun 2011 dan diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan sikap ibu menyusukan tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar.

Menurut Wiltshire (2016) Pekerjaan adalah "kegiatan sosial" di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Bangkinang Kota Tahun 2022 .

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, R. (2015). *Current Issue Kematian Anak (Penyakit Diare)*, diperoleh tanggal 15 Juni 2021 melalui www.google.com.
- Budiarto, Eko. (2016). *Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Dinkes Provinsi Riau. (2009). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Pekanbaru.
- Dinkes Rohul. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Rohul*. Rohul 2019
- Haryanto, (2015). *Masalah penyakit diare*. Jakarta : salemba medika.
- Hasan, R. (2012). *Ilmu kesehatan anak*. Jakarta : FKUI.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2007). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta : salemba medika.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Nursalam. (2012). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Ramalah, safitri. (2015). *Asuhan Keperawatan bayi dan anak*. Jakarta : salemba medika.
- Ramalah, Safitri. (2016). *Pengertian diare*. Jakarta : salemba medika.
- Sudarmanji, (2017). *Dampak Lingkungan Terhadap Manusia*, Bless, 2008
- Vanillamist. (2017). *Apa penyakit diare itu?*. Diperoleh tanggal 12 April 2021 melalui www.google.com.
- Yatim, Paisal. (2018). *Macam-macam penyakit menular dan pencegahannya*. Jakarta: pustaka populer obor.